

ANOTASI BIBLIOGRAFI

Dinamika Pendidikan Kontemporer pada Jenjang SMA dan Perguruan Tinggi

Rayhan Fadhil

Email: 2510111110001@mhs.ulm.ac.id

*Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

Fariqah, W., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Permatasari, M. A. (2026). Peran Teman Sebaya dalam Menumbuhkan Motivasi Mahasiswa Menyelesaikan Tugas Akhir Pendidikan Sosiologi Angkatan 2019. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 14(1), 27-34.

Artikel ini membahas mengenai peran teman sebaya dalam menumbuhkan motivasi mahasiswa menyelesaikan tugas akhir di Pendidikan Sosiologi angkatan 2019. Adapun rupa-rupanya didapati bahwa teman sebaya memang memiliki peran penting untuk hal ini, baik intrinsik maupun ekstrinsik, sehingga mereka merasa terdorong untuk segera menyelesaikan tugas akhir miliknya. Maka jelaslah bahwa teman sebaya dapat menjadi sumber motivasi yang efektif dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas akhir, dan ternyata, mahasiswa yang memiliki teman sebaya cenderung lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhir.

Dalam konteks ini, agaknya kita dapat memahami bahwa mahasiswa dapat menumbuhkan motivasi intrinsik karena dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik, yaitu teman sebaya. Adapun motivasi ekstrinsik dapat berupa ajakan, dorongan, dukungan, pemberi semangat dan ajakan, serta bertukar perasaan mengenai permasalahan dalam menyelesaikan tugas akhir dari teman sebaya dalam mengerjakan tugas akhir. Maka, temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki lingkungan teman sebaya yang suportif cenderung lebih termotivasi dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhir mereka.

Fariqah, W., Putro, H. P. N., Rochgiyanti, R., Susanto, H., & Permatasari, M. A. (2026). Students' Responses to Receiving Social Support From Peers in FKIP Universitas Lambung Mangkurat. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 6(1).

Penelitian ini menganalisis respons mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir mereka dalam menerima dukungan sosial dari teman sebaya, sebab dukungan ini memunculkan beragam respons dari siswa yang menyelesaikan tugas akhir mereka. Adapun ianya menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan dua bentuk

respons, yang pertama adalah respons tertutup, yakni berupa perasaan seperti kebahagiaan, diperhatikan, kesedihan, rasa malu, dan depresi; serta respons terbuka yang berwujud dalam perubahan perilaku seperti menjadi lebih rajin, lebih produktif, dan lebih efektif ketika diberikan dukungan sosial berupa saran langsung untuk diimplementasikan atau dipertimbangkan. Maka hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memainkan peran penting secara emosional dan perilaku dalam mempercepat penyelesaian tugas akhir.

Priyatno, O. H., Pitriani, A., Susanto, H., Nadilla, D. F., & Fathurrahman, F. (2026). Effectiveness Of Project-Based Learning (PjBL) On Students' Critical Thinking Skills In History Learning. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 9(1), 101-111.

Artikel ini menguji efektivitas model Pembelajaran project-based learning (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 11 di SMA Negeri 1 Alalak. Adapun didapati bahwa PjBL mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna melalui keterlibatan aktif siswa dalam penyelidikan, analisis, evaluasi, dan refleksi terhadap peristiwa sejarah. Namun, walaupun kedua kelompok mengalami peningkatan, dengan peningkatan yang lebih besar pada kelompok eksperimen, jika dibandingkan dengan kelompok kontrol; penelitian ini juga mengatakan bahwa efektivitasnya dipengaruhi oleh konteks pembelajaran, motivasi siswa, dan dukungan sekolah.

Susanto, H., Utami, N. H., & Tanau, M. U. (2026). Analysis of Empathy Aspect Achievement in Reflective Narrative History Learning for Achieving 21st Century Competencies. *Journal of Educational Sciences*, 10(1), 803-819.

Artikel ini menganalisis pencapaian aspek empati dalam pembelajaran sejarah naratif reflektif untuk mencapai kompetensi abad ke-21, sebab empati menunjukkan pencapaian kompetensi abad ke-21, yaitu penalaran kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Maka studi ini mengembangkan pembelajaran sejarah naratif reflektif untuk meningkatkan empati dan keterampilan abad ke-21. Adapun hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah naratif reflektif secara efektif mengembangkan kepedulian empatik siswa, yang mana secara statistik mengkonfirmasi hipotesis bahwa skor empati siswa berbeda sebelum dan setelah pembelajaran naratif reflektif. Dalam konteks ini, esai siswa yang dihasilkan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa dapat mengangkat isu-isu empatik yang berkaitan dengan materi pembelajaran tentang asal usul leluhur bangsa Indonesia.

Jihadi, M. R., Susanto, H., & Nadilla, D. F. (2025). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Holistik melalui Video YouTube'Inspect History': Sebuah Studi Eksperimen dalam Materi Sejarah Renaissance di SMAN 1 Alalak. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13544-13350.

Artikel ini membahas mengenai Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube 'Inspect History' dalam Materi Renaissance terhadap Keterampilan Berpikir Holistik Siswa Kelas XI di SMAN 1 Alalak dalam pelajaran sejarah. Adapun penelitian ini mendapati peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan yang kurang signifikan. Maka hal ini membuktikan bahwa penggunaan media YouTube lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir holistik dibandingkan metode konvensional.

Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi video YouTube terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Alalak. Namun penelitian ini juga membuktikan bahwa baik media video YouTube ataupun pembelajaran konvensional dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir holistik siswa. Hal ini karena keberhasilan implementasi cukup situasional, maka penggunaan metode yang sesuai situasi tentunya akan menumbuhkan sikap mandiri dan kreatif pada siswa.

Fathurrahman, F., Sariyatun, S., & Susanto, H. (2025). Landasan Filosofis Postmodern dalam Pengembangan Model Pembelajaran Kontemporer. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 1705-1716.

Artikel ini pada hakikatnya bertujuan untuk mengeksplorasi landasan filosofis postmodern sebagai dasar untuk mengembangkan model pembelajaran inovatif yang menolak rasionalitas universal dan mengakomodasi pluralitas perspektif; ditengah tantangan pendidikan kontemporer yang cukup kompleks dalam menanggapi realitas sosial yang semakin beragam. Penelitian ini menemukan lima dimensi dalam pengembangan model pembelajaran berbasis filosofi postmodern, yaitu transformasi paradigmatis yang menuntut desentralisasi proses pedagogis dan pengakuan pluralisme metodologi, integrasi teknologi secara humanistik yang mengutamakan aksesibilitas dan personalisasi, inovasi metodologi berorientasi subjektivitas dan kreativitas, pengembangan strategi adaptif yang responsif terhadap fragmentasi lanskap kompetitif, serta penekanan pada autentisitas dan pembentukan identitas melalui pembelajaran yang termotivasi intrinsik dan reflektif.

Adapun kita mendapati pada penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran kontemporer harus mengintegrasikan aspek filosofis, teknologi, metodologis, strategis, dan psikologis dalam kerangka holistik yang mengubah pendidikan dari transfer pengetahuan yang kaku menjadi ruang untuk pembebasan makna yang menghargai keragaman dan konteks.

Putri, N. I., Fadillah, M. R., Putri, A. L., Nurhasanah, A., & Hidayat, A. R. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII IPA 3 di SMAN 7 Kota Serang pada mata pelajaran sejarah demokrasi liberal. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 4(1), 60-73.

Penelitian ini mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 7 Kota Serang dalam mata pelajaran Sejarah, khususnya pada materi Sejarah demokrasi liberal; terutama di tengah transformasi masyarakat abad ke-21 yang semakin kompleks. Adapun penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa ada pada kategori “kurang sekali,” yang merepresentasikan tantangan dalam pembelajaran Sejarah. Padahal Pembelajaran sejarah abad ke-21 menekankan pada analisis sumber sejarah, pemahaman konteks global, dan kolaborasi siswa dalam proyek kelompok untuk membangun keterampilan berpikir kritis mereka.

Adapun penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa ada pada kategori “kurang sekali,” yang merepresentasikan tantangan dalam pembelajaran Sejarah. Hal ini dikarenakan metode yang tidak tepat dan minimnya partisipasi siswa dalam diskusi menyumbang pada rendahnya kemampuan berpikir kritis. Sehingga penelitian ini menyarankan reformasi kurikulum, pelatihan guru yang intensif, dan promosi budaya pembelajaran yang mendorong berpikir kritis. Selain itu juga menciptakan aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif dan aktif bagi siswa, termasuk diskusi, proyek kelompok, dan analisis sumber sejarah.

Fathurrahman, F., Sutimin, L. A., Susanto, H., Maulana, W. I., & Wijayanti, F. (2025). PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL BERBASIS PENDEKATAN EDUTAINMENT. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(3), 359-370.

Penelitian ini mengkaji mengenai model inovatif pembelajaran sejarah lokal yang mengintegrasikan pendekatan Edutainment. Adapun ianya menunjukkan bahwa Edutainment adalah pendekatan yang relevan, efektif, dan kontekstual dalam meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam belajar sejarah, terutama jika dikaitkan dengan konten sejarah lokal.

Adapun bahwa pendekatan Edutainment, terutama melalui gamifikasi dan digital storytelling dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif yang eksploratif, dan pemahaman sejarah yang lebih mendalam pada siswa, serta juga memperkuat identitas budaya siswa serta mendorong pembelajaran sejarah menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Namun apa pun itu, tentu saja bahwa peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang kreatif, ketersediaan teknologi, dan dukungan dari institusi menjadi kunci dari keberhasilan pembelajaran.

Mardiani, F., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Susanto, H., & Fathurrahman, F. (2025). Ethical Politics, Teacher Ordinances, And Illegal Schools: A Genealogy Of Educational Discrimination In Indonesia. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 5(2).

Artikel ini berusaha mengkaji akar diskriminasi dalam pendidikan Indonesia melalui penerapan kebijakan etika, peraturan guru, dan sekolah ilegal selama periode kolonial Belanda; yang rupa-rupanya dirancang untuk mempertahankan

kekuasaan, bukan “pembebasan.” Maka ditemukan bahwa politik etika, kebijakan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk kolonial, pada kenyataannya, justru menimbulkan segregasi pendidikan antara kelompok pribumi dan Eropa.

Di sisi lain, dari munculnya Kebijakan Etika, yang menjanjikan “pengembalian” kepada masyarakat adat, hingga lahirnya kebijakan pendidikan modern untuk masyarakat adat, diskriminasi dalam pendidikan di Indonesia ternyata masih terus berlanjut hingga saat ini. Maka di studi ini ditemukan bahwa sistem pendidikan Indonesia saat ini masih menyimpan bias struktural yang menekankan kepatuhan daripada kebebasan berpikir.

Rahayu, P., Susanto, H., & Prawitasari, M. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 12 BANJARMASIN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 291-305.

Penelitian ini mengkaji mengenai permasalahan karena adanya jurang antara harapan dengan fakta yang ada di lapangan bahwa siswa belum mampu menyampaikan gagasan berdasarkan pemahamannya dan memberikan jawaban yang berbeda dan bervariasi dalam menyelesaikan suatu soal atau permasalahan yang diberikan. Adapun melalui model pembelajaran project based learning, penelitian ini telah dilakukan.

Dalam konteks ini, penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, meskipun peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih signifikan. Maka, model pembelajaran project-based learning terbukti efektif dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa. Apapun selain terbukti secara statistik, penerapan project-based learning juga mendapatkan respon positif dari siswa karena memberi mereka ruang untuk menyalurkan ide-ide kreatif dalam bentuk proyek nyata yang lebih menarik, mudah dipahami, dan diingat.

Pitriani, A., Susanto, H., & Nadilla, D. F. (2025). The Effect of Using the Project-Based Learning Model on Critical Thinking Skills in History Learning for Class XI at SMA Negeri 1 Alalak. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 15(3), 1003-1010.

Kajian ini membahas mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran project-based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 1 Alalak; dengan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar baik pada kelas kontrol maupun eksperimen, namun kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Sehingga model pembelajaran PjBL berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Alalak, sehingga menguatkan bahwa PjBL lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Maimuna, S., Putro, H. P. N., & Susanto, H. (2025). Efforts of History Teachers in Developing Students' Collaboration Skills at State Senior High School 5 Banjarmasin. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 15(3), 1128-1138.

Penelitian ini pada dasarnya membahas mengenai upaya guru sejarah dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 5 Banjarmasin, yang didasari oleh pentingnya keterampilan abad ke-21, khususnya kolaborasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah mengembangkan keterampilan kolaborasi melalui penerapan pembelajaran kooperatif, penugasan berbasis proyek, penekanan nilai sosial, serta pendampingan dan refleksi. Sehingga membantu siswa untuk lebih aktif berkontribusi, belajar menghargai pendapat, dan meningkatkan tanggung jawab kelompok; serta berimplikasi pada keberhasilan pembelajaran di kelas, tetapi juga pada pembentukan modal sosial siswa di masyarakat. Namun, juga ditemukan adanya dominasi anggota tertentu, sikap pasif sebagian siswa, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Sehingga peran guru sangat sentral dalam memfasilitasi keterampilan kolaborasi, dan dibutuhkan inovasi pembelajaran yang lebih adaptif dengan tuntutan abad ke-21.

Susanto, H., Amiruddin, K., Fathurrahman, F., Sriwati, S., Siswandari, S., & Akmal, H. (2025). Contributive Analysis Of The Use Of Digital Infographic Media On The Chronological Thinking Ability Of SMK Students. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(2), 275-284.

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh media infografis digital terhadap kemampuan berpikir kronologis siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 1 Banjarmasin. Adapun ditemukan bahwa ianya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kronologis siswa, di mana kelas eksperimen menunjukkan kemampuan yang lebih baik daripada kelas kontrol; sehingga media infografis digital terbukti efektif dalam membantu siswa berpikir kronologis untuk peristiwa sejarah, meningkatkan pemahaman hubungan sebab-akibat, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar.

Dalam konteks ini, siswa tidak hanya mengingat urutan peristiwa tetapi juga memahami hubungan sebab-akibat dari peristiwa tersebut. Hal ini dikarenakan kecenderungan siswa sebagai generasi digital, yang mana daya tarik visual dan kemudahan mengingat informasi pada infografis memungkinkan siswa untuk mengembangkan struktur kognitif dan daya ingat yang lebih baik terhadap materi pengajaran sejarah.

Yohannur, R. P., Susanto, H., & Sriwati, S. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER TERHADAP HISTORICAL THINKING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI DI SMK NEGERI 2 BANJARMASIN. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 11(1), 41-54.

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh penggunaan media film dokumenter terhadap *historical thinking* dalam pembelajaran sejarah kelas XI di SMK Negeri 2 Banjarmasin; dan setelah di uji *historical thinking* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan perolehan nilai pada kemampuan *historichal thingking* kedua kelas tersebut memiliki perbedaan. Adapun pada kelas eksperimen, didapati respons yang positif dari siswa karena film dapat memvisualisasikan data dengan melampirkan materi yang kompleks kepada siswa, sehingga menjadi solusi dalam menjelaskan suatu hal yang terlalu membosankan. Sehingga penggunaan media film sebagai media pembelajaran merupakan suatu hal yang yang menarik dan inovatif pembelajaran sejarah di kelas.

Susanto, H., Sariyatun, S., Djono, D., & Fathurrahman, F. (2025). Analysis of the Contribution of Historical Empathy to the Achievement Student Profile of Pancasila. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 10(2), 320-330.

Artikel membahas mengenai pengaruh empati historis siswa terhadap elemen-elemen profil siswa Pancasila dan kesesuaian aspek empati historis untuk mencapai profil siswa Pancasila. Dalam kajian ini didapati bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian empati historis dengan pencapaian profil siswa Pancasila. Sehingga relevansi ini merupakan peluang bagi pembelajaran sejarah untuk lebih berkontribusi pada pencapaian profil siswa Pancasila. Dan pengembangan pembelajaran sejarah dengan memprioritaskan pencapaian empati sejarah siswa dapat menjadi model pembelajaran sejarah untuk pencapaian profil siswa Pancasila.

Oktaviani, N., Susanto, H., & Prawitasari, M. (2025). IMPLEMENTATION OF THE PANCASILA STUDENT PROFILE STRENGTHENING PROJECT (P5) SUBTHEME OF PRESERVING NUSANTARA CULTURE: PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) SUBTEMA PELESTARIAN BUDAYA NUSANTARA. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 9(2), 458-466.

Artikel ini membahas mengenai penerapan P5 dalam sub-tema melestarikan budaya Indonesia dan keterkaitannya dengan pembelajaran sejarah, sebagai upaya membentuk karakter siswa yang mencintai bangsa, negara, dan keragaman budaya Indonesia; dan hasilnya menunjukkan bahwa dalam implementasi P5, menunjukkan efektivitasnya dalam mengintegrasikan pembelajaran sejarah, dengan menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa; yang tentunya berjalan dengan baik berkat persiapan yang matang dan komitmen tinggi dari pihak sekolah. Pembelajaran berbasis proyek ini juga memperkenalkan siswa pada keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, serta memberikan peluang bagi siswa untuk mengaitkan pengetahuan sejarah dengan budaya dan identitas nasional, meningkatkan rasa Nasionalisme, serta menghargai keragaman budaya Indonesia.

Sehingga siswa lebih memahami bagaimana sejarah membentuk budaya serta pentingnya melestarikan budaya di tengah arus globalisasi.

Lestari, M., Susanto, H., & Prawitasari, M. (2024). Implementasi Kebijakan Program MBKM Pada Program Studi Pendidikan Sejarah. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1354-1366.

Artikel ini mendeskripsikan mengenai implementasi program MBKM dan faktor yang mendukung dan menghambat implementasi MBKM di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP ULM; dan menunjukkan bahwa implementasi program MBKM di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP ULM sudah berjalan cukup baik serta menawarkan beragam kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi akademik dan profesional mereka.

Walaupun demikian, MBKM masih menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi. Adapun faktor yang mendukung, seperti minat tinggi mahasiswa, dukungan dari dosen dan program studi, serta kemandirian program studi dalam mengelola program MBKM. Sedangkan faktor yang menghambat seperti kurangnya indikator evaluasi yang jelas, panduan yang belum lengkap, dan kendala dalam penyesuaian jadwal. Sehingga, penyempurnaan panduan dan penambahan indikator evaluasi yang lebih terukur tentunya akan membantu memastikan bahwa mahasiswa dapat memperoleh manfaat optimal dari program MBKM. Selain itu, koordinasi dalam penyesuaian jadwal menjadi kunci juga bertujuan untuk menghindari konflik yang mungkin terjadi.

Rauni, R., Susanto, H., & Prawitasari, M. (2024). Use of Digital Learning Resources in History Subjects Class XI of SMA Negeri 10 Banjarmasin. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 14(1), 37-48.

Kajian ini membahas mengenai penggunaan sumber digital sebagai sumber belajar pada pelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Banjarmasin; dan hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah dengan penggunaan sumber digital di SMA Negeri 10 Banjarmasin telah dilakukan dan lebih sering digunakan dibandingkan sumber konvensional (Buku Paket). Namun dalam penerapannya masih terdapat kekurangan, seperti dari kualitas dan kuantitas, sehingga perlu dilaksanakan evaluasi dan perbaikan oleh guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Banjarmasin.

Simpulan Konseptual Anotasi Bibliografi

Berdasarkan hasil anotasi bibliografi yang telah dilakukan terhadap berbagai penelitian yang dikaji, telah didapati bahwa dinamika pendidikan kontemporer pada jenjang SMA dan perguruan tinggi menunjukkan adanya pergeseran menuju praktik pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Dalam konteks ini, berbagai studi menyoroti pentingnya penerapan model pembelajaran aktif, seperti project-based learning, pendekatan edutainment, penggunaan

media digital, serta pendekatan pembelajaran kontekstual yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, kronologis, dan reflektif peserta didik.

Selain aspek pedagogis berupa model dan media pembelajaran, kajian tersebut juga menegaskan pentingnya pengembangan dimensi afektif dalam pembelajaran sejarah, seperti empati historis, motivasi belajar, dan dukungan sosial antarpeserta didik; yang mana hal ini berperan dalam membentuk pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual, sehingga pembelajaran sejarah tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran sosial.

Di sisi lain, penelitian-penelitian tersebut juga memperlihatkan bahwa keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran, tetapi juga oleh faktor sosial dan institusional; seumpamanya dukungan teman sebaya, kompetensi profesional pendidik, implementasi kebijakan pendidikan, serta lingkungan belajar yang kondusif turut berperan dalam membentuk kualitas pengalaman belajar pada peserta didik maupun mahasiswa. Maka dalam hal ini, kita mendapati bahwa pendidikan kontemporer merupakan sistem yang kompleks dan dipengaruhi oleh interaksi antara aspek akademik, sosial, dan kelembagaan.

Secara konseptual, keseluruhan sumber mengindikasikan bahwa pengembangan pendidikan pada era kontemporer menuntut integrasi antara strategi dan inovasi pedagogis, pemanfaatan teknologi, media pembelajaran yang relevan, penguatan kompetensi profesional pendidik, serta kesadaran terhadap tantangan struktural yang masih berlangsung, termasuk ketimpangan akses dan diskriminasi pendidikan. Sehingga kita memahami bahwa dinamika pendidikan kontemporer pada jenjang SMA dan Perguruan Tinggi dapat dipahami sebagai proses transformasi berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mewujudkan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.